

Analisis Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai oleh Yayasan Citra Prakarsa Nusantara dan Dampaknya pada Tingkat Penerimaan Wakaf Tunai

Ibrahim Hanif¹, Ikhwan Hamdani², Sutisna³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

anipbasalamah@gmail.com¹, onehamdani@gmail.com²

sutisna@fai-uika.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to explain the cash waqf management system by Citra Prakarsa Nusantara Foundation and its impact on cash waqf receipts. The research methodology employed is qualitative, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data sources for this research include the daily management head of CPN and the media head of CPN. The research findings describe the cash waqf management system by CPN that targets waqifs from abroad, providing significant amounts of cash waqf. Additionally, CPN's cash waqf management demonstrates adequate attention to communication with waqifs, thereby enhancing trust and credibility in the foundation. Although it targets cash waqifs from abroad, the land used to build cash waqf assets originates from waqifs in Indonesia. Through this management system, CPN achieves a high level of cash waqf receipts despite the risks that need to be anticipated. Furthermore, Citra Prakarsa Nusantara Foundation has several opportunities for development that should be considered.

Keywords : Cash Waqf Management, Cash Waqf Receipts, Cash Waqf.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem pengelolaan wakaf tunai oleh Yayasan Citra Prakarsa Nusantara dan dampaknya pada tingkat penerimaan wakaf tunai. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala pengurus harian CPN dan kepala media CPN. Hasil penelitian menjelaskan tentang sistem pengelolaan wakaf tunai oleh CPN yang menyasar waqif dari luar negeri yang memberikan wakaf tunai dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, pengelolaan wakaf tunai CPN juga memiliki perhatian yang cukup baik pada komunikasi dengan waqifnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas yayasan. Meskipun menyasar waqif tunai di luar negeri, lahan tempat membangun aset wakaf tunai tersebut berasal dari waqif di Indonesia. Melalui sistem pengelolaan tersebut, tingkat penerimaan wakaf tunai CPN cukup tinggi meskipun memiliki risiko yang perlu diantisipasi. Selain itu, Yayasan Citra Prakarsa Nusantara memiliki beberapa peluang yang dapat dikembangkan dan perlu diperhatikan.

Kata kunci : Pengelolaan Wakaf Tunai, Tingkat Penerimaan Wakaf Tunai, Wakaf Tunai.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, dengan diberikan akal untuk mampu menjadi pemimpin di bumi Allah. Dengan akal, manusia mampu menjalani berbagai kegiatan untuk menunjang kehidupannya, salah satunya adalah mengumpulkan harta kekayaan. Dengan harta tersebut pula menjadi salah satu sarana bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di

antara cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan harta adalah dengan berwakaf. Sebagai salah satu instrumen filantropi dalam Islam, wakaf bermanfaat untuk menggerakkan perekonomian dan kesejahteraan umat (Rudianto & Ulyah, 2021: 42).

Sebagai salah satu instrumen filantropi Islam yang sangat berpotensi untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara, tentunya memiliki dasar hukum yang cukup kuat dan memiliki kemuliaan tersendiri. Dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 261, Allah SWT berfirman :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS.2:261).

Selain itu, keutamaan wakaf juga disebutkan oleh Rasulullah SAW, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, beliau bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, maka Allah bangunkan dia istana di surga." (HR Bukahri & Muslim).

Secara bahasa, wakaf berasal dari bahasa arab "*al-waqf*" yang memiliki arti harta yang di wakafkan. Wakaf juga disebut dengan "*al-habs*" yang berarti harta yang ditahan (Yuliafitri & Rivaldi, 2017: 217). Di Indonesia, awalnya praktik wakaf yang umum di antara masyarakat muslim berupa wakaf tanah atau bangunan yang dikelola oleh *nadzir* (pengelola wakaf), sesuai dengan tujuan dan peruntukan wakaf. Umumnya, aset yang diwakafkan diperuntukkan untuk kepentingan agama atau sosial masyarakat. Aset wakaf yang diperuntukkan untuk kepentingan agama masyarakat, biasanya dipergunakan untuk masjid, musola, madrasah, atau sekolah. Sedangkan aset yang diwakafkan dengan tujuan kepentingan sosial masyarakat, biasanya dipergunakan untuk sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan lain sebagainya (Fahham, 2015: 28).

Pada tahun 2001, wakaf uang diperkenalkan oleh Mannan, salah satu ahli ekonomi Islam asal Bangladesh. Sejak itu, mulai terjadi pergeseran praktik wakaf di Indonesia dari wakaf tanah dan bangunan, ke wakaf tunai atau uang. Lalu pada tahun 2002, MUI mengeluarkan fatwa tentang bolehnya wakaf tunai atau uang, guna menjawab keraguan masyarakat tentang hukum berwakaf dengan uang. Untuk pengelolaan wakaf tunai yang profesional, didirikanlah lembaga pengelola wakaf tunai Indonesia, yaitu Tabung Wakaf Indonesia. Pada tahun 2004, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, guna menjamin dan melindungi praktik pengelolaan wakaf di Indonesia. Dalam Undang-Undang tersebut, diatur semua jenis pengelolaan wakaf, baik wakaf tanah maupun wakaf tunai (Fahham, 2015: 28).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya sebagai salah satu instrumen filantropi Islam, wakaf memiliki peranan yang besar dalam pengembangan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dinilai menjadi penyebab kurang optimalnya pengelolaan wakaf tunai di Indonesia. Pertama, kurangnya literasi masyarakat tentang wakaf tunai. Mayoritas masyarakat Indonesia masih beranggapan jika wakaf hanya sebatas tanah dan bangunan saja. Padahal, wakaf uang berpotensi menjadi salah satu instrumen keuangan syariah yang dapat membangun perekonomian umat di Indonesia. Kedua, kurangnya sosialisasi dari pihak yang berwenang, tentang wakaf tunai, serta potensinya terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan umat. Serta yang ketiga, pengelolaan wakaf tunai yang belum maksimal oleh lembaga pengelola wakaf (Rudiyanto & Ulyah, 2021: 43).

Berdasarkan data dari Laporan Indeks Wakaf Indonesia Tahun 2022, Potensi penerimaan wakaf tunai di Indonesia berada di angka 180 triliun. Sementara penerimaan wakaf tunai di tahun 2022 berada di angka 1,4 triliun (Laporan Indeks Wakaf Indonesia 2022: 6). Jumlah penerimaan yang jauh dari potensinya tersebut, tentu berdampak pada tingkat perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai sistem pengelolaan wakaf dan dampaknya pada tingkat penerimaan wakaf tunai sangat penting dilakukan. Penulis memilih Yayasan Citra Prakarsa Nusantara sebagai objek penelitian pada karya tulis ilmiah ini. Dengan apa yang telah dijelaskan di atas, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan wakaf tunai, serta efektivitas sistem pengelolaan wakaf tunai oleh Yayasan Citra Prakarsa Nusantara (CPN). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem pengelolaan wakaf tunai yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan penerimaan wakaf tunai.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan data berupa kata-kata. Pemilihan metode tersebut sejalan dengan pendapat Moloeng yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi kata dan bentuk bahasa dalam keadaan khusus dengan menggunakan metode alami (Umrati & Wijaya, 2019: 7).

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan sebagai pendekatan. Menurut agung, studi lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data langsung. Dalam jenis studi ini, penelitian survei deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang fenomena yang diteliti (Kamidah & Yuliaswati, 2019: 169).

Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dihasilkan secara langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama. Ini sesuai dengan konsep bahwa sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Hotimah, 2017: 36).

Pada penelitian ini, sebagai sumber data primer adalah subyek penelitian (informan) yang berhubungan dengan pengelolaan dana wakaf tunai di Yayasan Citra Prakarsa Nusantara.

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi sumber data primer adalah kepala pengurus harian Yayasan Citra Prakarsa Nusantara (CPN) Ali Akbar, Lc dan kepala bidang media CPN Khusniyanto.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, dalam penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua, seperti dokumen dan jurnal (Mukhlis, 2020: 32).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan catatan peristiwa di Yayasan Citra Prakarsa Nusantara (CPN), seperti sejarah berdirinya CPN, struktur organisasi, catatan penerimaan dana wakaf tunai dan penyalurannya, dan dokumentasi program penyalurannya. Melalui metode dokumentasi, data yang dikumpulkan dapat berupa gambar, tulisan, sketsa dan lain-lain (Puspitasari dan Oktafia, 2020: 145).

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode pengumpulan data di mana terdapat percakapan antara kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi (Fina, 2020: 30). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala pengurus harian CPN Ali Akbar, Lc, dan kepala bidang media CPN Khusniyanto.

Menurut Sanapiah Faisal, langkah-langkah dalam melakukan wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba meliputi beberapa tahapan. Pertama, menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Kedua, menyiapkan topik atau pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam wawancara. Ketiga, memulai wawancara dengan membuka pembicaraan. Keempat, menjalankan alur wawancara sesuai dengan topik yang telah disiapkan. Kelima, merangkum hasil wawancara dan mengakhiri wawancara. Keenam, mencatat hasil wawancara ke

dalam catatan lapangan. Terakhir, mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2018: 235).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara dengan petunjuk umum. Peneliti telah menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Namun, pembicaraan atau topik serta pertanyaan tetap mengacu pada kerangka yang telah disusun, meskipun urutan pertanyaan bisa disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai. Adapun pertanyaan yang disusun berbeda tergantung pada responden yang akan diwawancarai (Mayasari & Indraswari, 2018: 193).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara

Yayasan Citra Prakarsa Nusantara (CPN) merupakan yayasan yang bergerak pada bidang sosial dan keagamaan. Sejak didirikan pada tahun 2014, CPN telah mendirikan lebih dari 80 masjid, pesantren, sumur, dan lain sebagainya. CPN memiliki berbagai program filantropi Islam seperti zakat, infaq, shadaqah dan wakaf.

Di antara program-program tersebut, wakaf tunai menjadi salah satu program CPN yang berjalan secara baik, masif dan berkelanjutan. Hal ini karena tujuan awal berdirinya Yayasan Citra Prakarsa Nusantara sebagai wadah bagi umat Muslim yang ingin berwakaf tunai di Indonesia. Seluruh waqif tunai di Yayasan Citra Prakarsa Nusantara berasal dari luar negeri, seperti Arab Saudi dan Kuwait. Berawal dari beberapa kenalan pendiri yayasan, Ustadz Ali Saman Hasan yang ingin mendirikan masjid di Indonesia.

Setelah berdirinya yayasan ini, pengelolaan wakaf tunai menjadi lebih masif dan terkoordinasi dengan baik. Pada tahap awal, proses pengelolaan wakaf tunai dimulai dengan pengajuan pembangunan fasilitas publik seperti masjid, sekolah, sumur dan lainnya oleh waqif tanah di Indonesia. Lokasi yang diajukan harus memenuhi beberapa syarat agar bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya, yaitu mencari waqif tunai untuk pembangunan fasilitas tersebut. Di antara syaratnya adalah bukti bahwa tanah tersebut terdaftar sebagai tanah wakaf dibuktikan dengan sertifikat wakaf, urgensi pembangunan yang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kemaslahatannya harus dapat dirasakan masyarakat secara umum.

Setelah syarat-syaratnya terpenuhi dan diterima, selanjutnya adalah proses pencarian waqif tunai untuk pembangunan fasilitas tersebut. Proses ini dimulai dengan pembuatan pamflet digital yang mengiklankan dan menjelaskan proyek yang akan dibangun, lokasi, biaya yang diperlukan dan kontak yang dapat dihubungi. Setelah selesai, pamflet tersebut kemudian akan dibagikan kepada koordinator waqif di masing-masing negara, seperti di Arab Saudi, Syaikh Ahmad As-Sudais selaku koordinator waqif yang dipercaya di kalangan waqif negara tersebut. Setelah dipublikasikan dan mendapat waqif yang ingin membangun fasilitas tersebut, maka langkah selanjutnya adalah akad pembangunan fasilitas

melalui wakaf tunai tersebut. Untuk meyakinkan dan sebagai komitmen CPN, maka pembayaran biaya wakaf tersebut dibagi menjadi 3 tahapan, sesuai kesepakatan CPN dengan waqif tersebut. Pada umumnya, pembayaran tahap pertama adalah untuk 25% penyelesaian pembangunan. Pada tiap minggunya, akan dibuatkan laporan foto dan video perkembangan pembangunan, dengan narasi yang menjelaskan perkembangan pembangunan yang sedang berjalan. Setelah selesai 25% pembangunan dan dibuatkan laporan foto dan videonya, maka selanjutnya akan dibayarkan biaya tahap kedua untuk 75% penyelesaian pembangunan. Setelah pembangunan selesai hingga 75%, selanjutnya adalah pembayaran untuk penyelesaian pembangunan hingga 100%. Sesudah selesai pembangunan hingga 100%, fasilitas tersebut akan diresmikan dengan pejabat setempat, lalu ditanamkan plakat sebagai tanda pembangunan wakaf.

Setelah pembangunan wakaf tersebut selesai, Yayasan Citra Prakarsa Nusantara tidak meninggalkan fasilitas tersebut begitu saja, akan tetapi masih ada pendampingan nadzir yang mengelola fasilitas tersebut, sehingga peruntukan fasilitas tersebut dapat dijaga dan dilestarikan. Sebagai contoh, pada masjid yang dibangun, biasanya pada bulan ramadhan diadakan kajian dan acara buka bersama, yang kemudian didokumentasikan dan dikirimkan pada waqif yang mendirikan masjid tersebut. Bentuk komunikasi yang berkelanjutan ini berdampak baik bagi CPN maupun waqif, di satu sisi CPN mendapat kepercayaan dari waqif untuk berwakaf tunai kembali melalui CPN, di sisi lain waqif merasa senang dan percaya bahwa dana yang diwakafkannya difungsikan dengan baik dan sesuai peruntukannya.

Sistem pengelolaan wakaf tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara yang menysasar waqif di Arab Saudi dan Kuwait, menjadi salah satu penyebab perolehan wakaf tunai yang tinggi dan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan waqif terhadap CPN. Terlebih, dalam proyek pembangunan fasilitas wakaf, biasanya memiliki hanya satu waqif yang membiayai pembangunan tersebut. Besarnya jumlah yang diwakafkan oleh para waqif dari luar negeri ini tentu berdampak pula pada efektivitas pembangunan dan pengembangan pembangunan yang lebih masif.

Dampak Sistem Pengelolaan Wakaf Tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara pada Tingkat Penerimaan Wakaf Tunai

Dengan sistem pengelolaan wakaf tunai yang sepenuhnya menysasar waqif dari Arab Saudi dan Kuwait, hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan wakaf tunai di Yayasan Citra Prakarsa Nusantara. Pada tahun 2019, penerimaan wakaf tunai pada Yayasan Citra Prakarsa Nusantara mencapai 3 miliar rupiah, yang digunakan untuk pembangunan 12 fasilitas umat Islam dan masyarakat umum. Pada tahun 2020, penerimaan wakaf tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara mengalami kenaikan yang cukup besar, yaitu hampir 6,5 miliar rupiah, untuk pembangunan 23 fasilitas umat Islam dan masyarakat umum. Mengenai detail penerimaan dan pembangunan tersebut, berikut daftar pembangunan 2019-2020 :

Tabel 1.1

No	Wakaf Tunai	Lokasi	Nilai Wakaf (Rupiah)	Tahun
1	Masjid	Lampung	336.363.000	2019
2	Masjid	Lampung	534.225.000	2019
3	Masjid	Cirebon	304.705.000	2019
4	Masjid	Depok	395.735.000	2019
5	Masjid	Brebes	395.735.000	2019
6	Masjid	Brebes	395.735.000	2019
7	Masjid	Brebes	237.440.000	2019
8	Masjid	Rasau Jaya	336.363.000	2019
9	Sumur	Tegal	16.000.000	2019
10	Sajadah	Tangerang	2.770.000	2019
11	Mushalla	Tangerang	96.630.000	2019
12	Sajadah, Mushaf, Mic	Rasau Jaya	20.000.000	2019
13	Masjid	Tegal	218.245.000	2020
14	Masjid	Kuningan	396.811.000	2020
15	Masjid	Depok	859.086.000	2020
16	Masjid	Depok	605.031.000	2020
17	Masjid	Jonggol	193.610.000	2020
18	Masjid	Brebes	484.025.000	2020
19	Masjid	Cirebon	193.610.000	2020
20	Masjid	Brebes	193.610.000	2020
21	Masjid	Indramayu	193.610.000	2020
22	Masjid	Pontianak	290.415.000	2020
23	Masjid	Cirebon	428.738.000	2020
24	Rumah Yatim	Depok	2.179.575.000	2020
25	Depot Air Minum	Depok	29.000.000	2020
26	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
27	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
28	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
29	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
30	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
31	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
32	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
33	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
34	Sumur	Brebes	10.000.000	2020
35	Sumur	Brebes	8.000.000	2020

(Database Yayasan Citra Prakarsa Nusantara)

Tingkat penerimaan pada tahun 2020 tersebut sangat dipengaruhi oleh waqif dari Arab Saudi dan Kuwait, yang berwakaf tunai dengan nominal yang besar tersebut. Perolehan wakaf tunai CPN pada tahun 2020 bahkan lebih besar hingga 4 kali lipat dari rata-rata perolehan wakaf tunai 306 lembaga pengelola wakaf tunai yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia (BWI) (<https://www.wakafuang.bwi.go.id/>).

Disisi lain, peningkatan yang cukup signifikan tersebut dipengaruhi pula dengan sistem pengelolaan wakaf tunai yang jelas dan dapat dipercaya, dimulai dari akad yang detail, tentang rincian biaya, proses pembangunan dan pendampingan pengelolaan fasilitas wakaf, hingga komunikasi yang intens, jelas dan berkelanjutan. Dalam hal komunikasi yang intens tersebut, akan membuat citra yayasan tetap positif dan dapat dipercaya, sehingga diharapkan waqif tersebut akan berwakaf tunai kembali melalui Yayasan Citra Prakarsa Nusantara, dan mengajak kenalan serta kerabatnya untuk berwakaf melalui CPN.

Selanjutnya, mengenai penerimaan wakaf tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara pada 2021 dan 2022 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan 2019 dan 2020. Berikut beberapa program wakaf tunai yang dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022 :

Tabel 1.2

No.	Wakaf Tunai	Lokasi	Nilai Wakaf (Rupiah)	Tahun
1	Rumah Yatim	Banyuwangi	2.662.758.000	2021
2	Masjid	Banyuwangi	242.069.000	2021
3	Dispenser & Galon	Depok	8.000.000	2021
4	Depot Air Minum	Depok	29.000.000	2021
5	Sumur	Brebes	10.000.000	2021
6	Sumur	Brebes	10.000.000	2021
7	Masjid	Depok	242.069.000	2022
8	Masjid	Brebes	193.610.000	2022
9	Masjid	Cirebon	193.610.000	2022

(Database Yayasan Citra Prakarsa Nusantara)

Apabila dilihat di tahun 2021 dan 2022, maka akan dijumpai penurunan penerimaan wakaf tunai yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menimpa seluruh dunia. Di antara yang terdampak oleh pandemi tersebut tentunya adalah pembangunan fasilitas publik seperti masjid, sekolah dan lainnya. Para muhsinin yang tadinya berwakaf untuk pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut, beralih pada bantuan kesehatan dan kebutuhan pokok masyarakat di sekitar mereka. Hal ini tentunya menjadi evaluasi bagi Yayasan Citra Prakarsa Nusantara, bagaimana penyesuaian program yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat yang paling mendesak, sehingga apa yang dilakukan dan dijalankan oleh CPN dapat memenuhi kebutuhan dan kemaslahatan masyarakat secara umum.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor yang berbeda secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam pengambilan keputusan strategis, analisis ini selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus mempertimbangkan faktor-faktor strategis perusahaan seperti *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *oportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman).

Dari hasil penelitian di atas, peneliti mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan peluang Yayasan Citra Prakarsa Nusantara sebagai berikut :

No.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Oportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
1	Penerimaan wakaf tunai yang besar dari waqif luar negeri	Belum menysasar waqif tunai di Indonesia	Dapat menjaring lebih banyak waqif di Indonesia	Penerimaan wakaf tunai dapat sangat terdampak apabila terdapat kendala pada waqif
2	Pengelolaan wakaf tunai yang berkelanjutan	Laporan pengelolaan wakaf tunai belum menggunakan laporan tertulis	kerjasama dengan lembaga wakaf atau organisasi sosial lain	Pengelolaan wakaf tunai yang terkendala pada jarak dan waktu
3	Lingkup pengelolaan yang tersebar di Indonesia	Mayoritas program wakaf tunai yang belum porduktif	Pengelolaan wakaf tunai untuk sektor produktif seperti usaha, atau obligasi	Menurunnya penerimaan wakaf bila hanya bergantung pada waqif saja
4	Memiliki waqif tunai tetap	Belum bekerja sama dengan pemerintah	Kerjasama dengan pemerintah	Terkendala dalam regulasi dan

		dalam pengelolaan wakaf	untuk pengelolaan yang lebih masif	ketentuan hukum
--	--	-------------------------	------------------------------------	-----------------

Tabel 1.3

Bila memperhatikan tabel analisis SWOT di atas, dapat diketahui jika di antara kekuatan dari Yayasan Citra Prakarsa Nusantara adalah waqif yang berasal dari luar negeri, yang memberikan wakaf tunai dengan jumlah yang besar. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi bagi lembaga wakaf lain, disamping mengatasi kendala rendahnya penerimaan wakaf tunai. Dengan menyasar waqif dari luar negeri, pembangunan dan perbaikan ekonomi umat Islam dan masyarakat Indonesia melalui wakaf tunai dapat dilakukan dengan lebih efisien dan masif. Selain itu, sistem pengelolaan wakaf tunai CPN yang memiliki perhatian pada komunikasi yang intens dengan waqif, dapat memberikan rasa nyaman dan percaya pada wakaf tunai yang ia percayakan. Pengawasan pada pengelolaan aset wakaf tunai juga menjadi salah satu faktor dipercayanya CPN oleh para waqif.

Selain itu, pemanfaatan wakaf tunai pula tidak hanya berfokus pada sekitar kantor CPN. Akan tetapi, tersebar ke seluruh Indonesia. Hal ini menjadi salah satu kekuatan CPN pada pengelolaan wakaf tunai mereka, selain itu juga sebagai sarana penyebaran dakwah dan literasi wakaf tunai di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya sebagai yayasan sosial dan dakwah, CPN memiliki beberapa waqif tetap, yang senantiasa berwakaf tunai melalui CPN. Hal ini tentunya menjadi kekuatan CPN dalam pembangunan dan perbaikan ekonomi umat Islam dan masyarakat Indonesia.

Adapun beberapa kelemahan dari pengelolaan wakaf tunai oleh CPN salah satunya adalah belum menyasar waqif tunai di Indonesia. Walaupun lahan pembangunan wakaf tunai berasal dari waqif di Indonesia, akan tetapi menyasar waqif tunai di Indonesia akan memberikan dampak yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Walaupun wakaf tunai dari waqif di Indonesia tidak sebesar waqif tunai di luar negeri, akan tetapi sifat masyarakat Indonesia yang cukup terkenal yaitu gotong royong, tentunya akan menjadi kekuatan tersendiri dan akan memberikan dampak yang lebih baik ke depannya. Selain itu, pelaporan pembangunan yang belum menggunakan laporan tertulis juga menjadi satu kelemahan, dimana dengan menggunakan laporan tertulis, maka pengelolaan wakaf tunai akan lebih transparan dan lebih terpercaya.

Di antara kelemahan lain adalah mayoritas pengelolaan wakaf tunai yang belum produktif. Pengelolaan yang berfokus pada pembangunan masjid dan lain sebagainya, tentunya adalah hal yang baik, tetapi pengelolaan wakaf tunai sebagai wakaf produktif seperti usaha, obligasi syariah atau deposito di bank syariah tentunya akan memberikan manfaat yang dapat mencakup lebih banyak masyarakat ke depannya. Selain itu, pengelolaan wakaf tunai yang belum terkoordinasi dengan pemerintah juga menjadi salah satu kelemahan, di mana kerjasama pengelolaan wakaf tunai merupakan hal yang penting untuk kelangsungan pengelolaan wakaf tunai oleh CPN, dan dapat membuat CPN lebih dapat dipercaya.

Selain kekuatan dan kelemahannya, CPN juga memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan wakaf tunai yang lebih baik ke depannya. Di antaranya adalah dengan menysasar waqif tunai di Indonesia, sebagaimana yang dilakukan lembaga pengelola wakaf lain di Indonesia. Rasa gotong royong masyarakat Indonesia yang masih kuat hingga sekarang dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi CPN. Selain itu, CPN juga dapat bekerja sama dengan lembaga pengelola wakaf lain ataupun organisasi sosial dalam program-programnya. Dengan kerjasama tersebut, pengelolaan wakaf tunai dapat menjangkau lebih banyak wilayah, dan manfaat wakaf tunai dapat dirasakan lebih banyak masyarakat.

Pengelolaan wakaf tunai juga dapat dilakukan di sektor produktif seperti usaha, obligasi, maupun deposit di perbankan syariah. Keuntungan dari pengelolaan wakaf tunai dapat digunakan untuk lebih banyak program seperti pinjaman tidak berbunga, bantuan kebutuhan pokok bagi yang membutuhkan, dan masih banyak lagi. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah juga dapat menjadi peluang bagi CPN untuk menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan manfaat wakaf tunai, dengan mengandalkan data masyarakat milik pemerintah, dan peruntukan pengelolaan wakaf tunai dapat lebih terintegrasi dengan baik.

Dari kekuatan, kelemahan, serta peluang Yayasan Citra Prakarsa Nusantara dalam mengelola wakaf tunai, ada pula beberapa ancaman yang harus diwaspadai. Di antaranya adalah apabila ada kendala pada waqif tetap, atau menurunnya jumlah waqif yang berwakaf tunai melalui CPN seperti yang terjadi pada tahun 2021-2022, maka penerimaan wakaf tunai CPN akan menurun secara drastis. Hal ini dikarenakan waqif dari luar negeri yang berwakaf dalam jumlah besar, sehingga apabila ada kendala yang menyebabkan waqif tersebut tidak dapat berwakaf, penerimaan wakaf tunai CPN akan sangat terdampak. Selain itu, program wakaf tunai yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, dapat menimbulkan berbagai masalah apa bila tidak terkoordinasi dengan baik. Jarak yang jauh akan menyebabkan penyelesaian dan pengatasan masalah yang membutuhkan waktu dan banyak tenaga. Diperlukan sistem pengelolaan dan manajemen masalah yang baik, agar jarak yang jauh tidak menjadi masalah.

Tanpa kerjasama dengan pemerintah, pengelolaan wakaf tunai juga dapat terkendala berbagai regulasi dan peraturan hukum. Selain itu, kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah juga akan membuat pengerjaan program-program dan pengelolaan wakaf tunai lebih efisien, dan menysasar lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Pengelolaan wakaf tunai yang masih berfokus pada wakaf non-produktif dapat berdampak pada menurunnya penerimaan wakaf tunai, apabila terdapat penurunan jumlah waqif yang berwakaf tunai. Berbeda dengan wakaf produktif yang dapat menjadi sumber dana bagi program-program yayasan, meskipun penerimaan wakaf tunai sedang menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jika pengelolaan wakaf tunai pada Yayasan Citra Prakarsa Nusantara menysasar pada waqif dari luar negeri, terutama Arab Saudi dan Kuwait. Meskipun begitu, mengenai lahan pembangunan wakaf tunai berasal dari waqif di Indonesia. Setelah pengajuan pembangunan oleh waqif lahan tersebut memenuhi syarat dan diterima, selanjutnya adalah proses pencarian waqif tunai hingga pembangunan aset wakaf hingga selesai. Proses pelaporan pembangunan wakaf tunai CPN yang intens dilakukan dengan waqif tunai melalui dokumentasi video dan foto, dinilai memberikan dampak yang cukup baik bagi keberlangsungan pengelolaan wakaf tunai.

Sistem pengelolaan wakaf tunai tersebut juga memberikan dampak yang baik bagi tingkat penerimaan wakaf tunai CPN. Seperti di tahun 2020, penerimaan wakaf tunai Yayasan Citra Prakarsa Nusantara mencapai hampir 6,5 miliar rupiah, 2 kali lipat dari penerimaan di tahun 2019 sebanyak 3 miliar rupiah, dan lebih tinggi hingga 4 kali lipat dari penerimaan lembaga pengelola wakaf tunai lain, berdasarkan laporan dari Badan Wakaf Indonesia. Meskipun begitu, dengan menysasar waqif dari luar negeri, kendala yang terjadi pada waqif akan sangat berdampak pada penerimaan wakaf tunai yayasan, seperti di tahun 2021-2022 yang menunjukkan penurunan dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Atabik, A. (2016). Manajemen pengelolaan wakaf tunai di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1(1), 1-26.
- Donna, D. R. (2008). Penerapan Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Publik Islam. *Journal of Islamic Business and Economics*, 1(1), 85-99.
- Fahham, A. M. (2015). Pengelolaan Wakaf Tunai di Lembaga Pengelola Wakaf dan Pertanahan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 27-36.
- Fanani, M. (2011). Pengelolaan wakaf tunai. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 179-196.
- Fatimah, S. (2015). Implementasi Wakaf Tunai Dalam UU No 41 Tahun 2004 di Bank Muamalat Indonesia Lampung Timur. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 4(2), 19-37.
<https://www.wakafuang.bwi.go.id/>
- Harahap, F. (2013). Strategi Public Relations Badan Wakaf Indonesia Dalam Mensosialisasikan Wakaf Tunai. *Indeks Wakaf Nasional 2022*
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Rudianto, N. A. R., & Ulyah, H. (2021). Efisiensi Pengelolaan Wakaf Tunai. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 41-58.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.

- sSandikapura, M. T., & Sukendar, E. M. (2018). Sub Sistem Informasi Pembayaran Uang Semester di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Kencana Kampus 2 Tasikmalaya. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA (JUTEKIN)*, 6(2).
- Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2015). Wakaf Tunai Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam persepektif bimbingan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yuliafitri, I., & Rivaldi, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dan promosi terhadap penerimaan wakaf tunai (pada lembaga pengelola wakaf di Indonesia). *InFestasi*, 13(1), 217-226.